



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)***

Kudus, 9 Januari 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

P ISSN 2581 - 2270

E ISSN 2614 - 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Ahmad Rifa'i	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	1
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	10
Ariyanti, Eni Masruriati, Desy Tri Jayanti, Siti Kunariyah	Perbandingan Efektifitas Antibakteri Infusa dan Sirup Daun Rambutan terhadap Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> dengan <i>Salmonella typhi</i> secara <i>In Vitro</i>	17
Dewi Ayu Jamilah	Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Balita “Balai Desa” Dukuhseti Kec. Dukuhseti Kab. Pati	24
Eka Pangestu Wati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati	34
Ema Erniyang	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi pada Bayi di Desa Tlogoharum Wilayah Kerja Puskesmas Wedarijaksa II Pati	40
Galia Wardha Alvita, Solikhul Huda	Pengaruh Senam Keseimbangan dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Margomukti Rembang	49
Habbshah Oka Nurlaela, David Laksamana Caesar	Hubungan Higiene Sanitasi dengan Jumlah Bakteri Coliform di Depot Air Minum (DAM) pada Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo	57
Hidayatun Ni'mah	Gambaran Persepsi Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati	64
Himayatul Lutfah	Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Obesitas pada Remaja	73
Intan Susilo Utami	Studi Deskriptif Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	83
Ipit Koriah	Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar di SD N Wotan 04 Kecamatan sukulilo kabupaten pati	90
Meiana Harfika, Kuntoro, Rachmah Indawati	Pemodelan Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Determinan Kasus Difteri di Jawa Timur	98

Meivina Zufiyanti	Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit	107
Mifta Ariyani	Studi Deskriptif Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara	115
Novayani Kusumardiani	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi	121
Puji Rofikhah Hidayah	Implementasi Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Unit <i>Paper Mill</i> 10 PT. Pura Barutama Kudus	129
Putri Rahayu Berliana	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus	134
Rahma Listianawati	Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien (<i>patient safety</i>) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	145
Renny Wulan Apriliyasari, Noor Faidah, Emma Setiyo Wulan	Perbedaan Perawatan Luka Post Operasi Bersih Menggunakan Balutan Kasa dengan Balutan Transparan terhadap Waktu Penyembuhan Luka di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	154
Resti Prastika	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati	161
Roi kholik Andika Yuswantoro	Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien BPJS Kesehatan Rawat Jalan di Puskesmas Grobogan	169
Rostiami	Studi Deskriptif <i>Respon Time</i> Perawat pada Pasien di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	177
Siti Syarifah	Aplikasi <i>Primary Survey</i> oleh Perawat terhadap Ketepatan Penentuan Triase Pasien Gawat Darurat di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	185
Sony Factarun	Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus	191

Lampiran	201
Pedoman Penulisan Artikel HEFA.....	202

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY) DENGAN
SIKAP PERAWAT TERHADAP PEMBERIAN OBAT
DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RSUD
Dr. LOEKMONO HADI KUDUS**

Rahma Listianawati
STIKES Cendekia Utama Kudus
Email: rahmalistiana22@gmail.com

ABSTRACT

In general patient safety is a system where the hospital makes patient care more secure, to reduce the number of Unwanted Event. The highest and most frequent of Unwanted Event rates that occur in hospitals are errors in drug administration. Some mistakes can be avoided if supported by knowledge and attitude of a good nurse. The purpose of this was to know the correlation between nurse knowledge about patient safety and nurse attitude towards drugs administration in inpatient class 3 at RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. This research is a quantitative research using Cros sectional approach. This research was conducted by using questionnaire. Population in this research is all nurses inpatient room of 3 at RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus as many as 139 nurse. The amount of samples is 58 nurses who have inclusion criteria using non random (non probability sampling) with purposive sampling technique. Analysis using spearman rank. The knowledge of nurses about patient safety in inpatient room of class 3 of RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus is categorized as good as 51 people (87,9%), and knowledge of less good is only 7 people (12,1%). While the attitude of nurses to giving drugs in good categories as many as 55 people (94.8%), in good less attitude as much as 3 people (5.2%). Bivariate analysis results obtained p value = 0.002 where p is smaller than α = 0.05 then H_a is accepted and H_o is rejected There is a significant colleration between nurse knowledge about patient safety and nurse attitude towards drug administration in inpatient class 3 at RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus

Keywords: Knowledge, patient safety, attitude, drug administration

INTISARI

Pada umumnya keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, untuk menurunkan angka Kejadian Tidak Diinginkan (KTD). Angka KTD yang tertinggi dan paling banyak yang terjadi dirumah sakit adalah kesalahan pada pemberian obat. Kesalahan tersebut bisa dihindari jika didukung pengetahuan dan sikap perawat yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safty*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cros sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruang rawat inap klas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebanyak 139 orang perawat. Besar sampel penelitian ini berjumlah 58 orang perawat yang memiliki kriteria inklusi dengan menggunakan *non random (non probability sampling)* dengan teknik *sampling purposive*

sampling. Analisa menggunakan *rank spearman*. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus masuk dalam kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 7 orang (12,1%). Sedangkan sikap perawat dalam memberikan obat dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%), pada kategori sikap kurang baik sebanyak 3 orang (5,2%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p value* = 0,002 dimana *p* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus.

Kata Kunci : Pengetahuan, keselamatan pasien (*patient safety*), sikap, pemberian obat

LATAR BELAKANG

Kesalahan pengobatan adalah suatu kejadian yang dapat membuat pasien menerima obat yang salah atau tidak mendapat terapi obat yang tepat. Kesalahan pengobatan dapat dilakukan oleh setiap individu dalam pembuatan resep, persiapan, penyaluran, dan pemberian obat. Untuk mencegah kesalahan pengobatan, perawat harus bertanggung jawab dalam pemberian obat-obatan yang aman. Prinsip pemberian obat yang benar meliputi 5 hal, yaitu: Benar obat, benar dosis, benar pasien, benar rute, benar waktu (Potter, 2007).

Keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang (Maulana, 2013), sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek.

Penelitian yang dilakukan oleh Darliana (2016) mengenai hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di Ruang rawat inap dengan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety*. Di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dimana pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kategori cukup dengan presentasi (43,3%) sedangkan kategori kurang dengan presentase (64,2%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bawelle dkk (2013) yang telah melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna dengan 65 responden perawat didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat sebesar (95%) tentang pelaksanaan keselamatan pasien dirumah sakit sedangkan sikap responden mengenai keselamatan pasien didapatkan hasil sebesar (92,3%).

Penelitian tersebut diperkuat dengan angka KTD yang semakin meningkat setiap tahunnya. Publikasi *World Health Organization* (WHO), melaporkan insiden keselamatan pasien bahwa kesalahan medis terjadi pada 8% sampai 12% dari ruang rawat inap. Negara Eropa pasien mengalami resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50–72,3%. Penelitian di rumah sakit di

berbagai negara ditemukan KTD dengan rentang 3,2–16,6%. Sementara 23% dari warga *Uni Eropa* 18% mengaku telah mengalami kesalahan medis yang serius di rumah sakit dan 11% telah diresepkan obat yang salah (WHO, 2014).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) yang tercantum dalam laporan IKP yang ada di Indonesia jumlah dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, di antaranya pada tahun 2007 diperoleh data sebesar 145 kasus, tahun 2008 diperoleh data sebanyak 61 kasus, tahun 2009 di peroleh data sebanyak 114 kasus, tahun 2010 di peroleh data sebanyak 103 kasus, sedangkan pada periode bulan Januari-April 2011 sebanyak 34 kasus, yaitu 25,69% pada 2010 dan 27,79% pada tahun 2011. Data keselamatan pasien (*patient safety*) tentang KTD, Kejadian Nyaris Cidera (KNC), Sentinel di Indonesia berdasarkan provinsi, pada 2007 ditemukan di provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya meliputi (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 1,07%, Sulawesi Selatan 0,7%). Pada bidang spesialisasi unit kerja di rumah sakit paling banyak pada unit pelayanan penyakit dalam, bedah dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja yang lain, sedangkan pelaporan jenis kejadian KNC lebih banyak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan dengan pelaporan KTD sebesar 46,2% (KKP-RS, 2008 dalam Darliana, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang rawat inap kelas III yang dilakukan di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus untuk keselamatan pasien perawat yang bertugas di ruang rawat inap sudah mendapatkan sosialisasi tentang sasaran keselamatan pasien dan untuk pelatihan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit masih ada beberapa perawat yang belum mengikuti pelatihan tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara dari 3 perawat dengan data tiga bulan terakhir didapatkan adanya kejadian yang tidak diinginkan dan nyaris cidera yang disebabkan oleh perawat ataupun pasien itu sendiri. Pertama, kesalahan dalam memberikan identitas pada label botol pengambilan darah, kedua dosis obat tidak sesuai dengan resep dan ketiga pasien jatuh terdapat luka lecet. Selain itu dari hasil wawancara petugas yang menerima laporan data IKP, pelaporan baru dilaksanakan pada bulan Januari 2017 yang didapatkan bahwa tingkat angka KTD, KNC, dan angka Sentinel mengalami peningkatan pada 3 bulan terakhir pada bulan Januari didapatkan 1 kasus, pada bulan Februari didapatkan 8 kasus, pada bulan Maret didapatkan 13 kasus, kejadian yang sering terjadi adalah kesalahan pada pemberian obat dengan 9 kasus, dan kejadian tersebut paling banyak terjadi di ruang rawat inap.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas, hubungan pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat dalam pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sangat penting untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cros sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruang

rawat inap klas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebanyak 139 orang perawat. Besar sampel penelitian ini berjumlah 58 orang perawat yang memiliki kriteria inklusi dengan menggunakan *non random (non probability sampling)* dengan teknik sampling *purposive sampling*. Analisa menggunakan *rank spearmant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus pada Juni-Juli 2017 pada 58 responden adalah seperti dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien
(Patient safety)

Pengetahuan Perawat	f	%
Kurang Baik	7	12,1
Baik	51	87,9
Jumlah	58	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan dalam kategori kurang baik sebanyak 7 orang (12,1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat

Sikap Perawat	f	%
Kurang Baik	3	5,2
Baik	55	94,8
Jumlah	58	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar bersikap baik terhadap pemberian obat yaitu sebanyak 55 orang (94,8%) sedangkan responden yang bersikap kurang baik sebanyak 3 orang (5,2%).

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (Patient Safety)
dengan Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat

Pengetahuan Perawat	Kurang Baik		Sikap Perawat Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Kurang Baik	2	3,4	5	8,6	7	12,1
Baik	1	1,7	50	86,2	51	87,9
Jumlah	3	5,2	55	94,8	58	100

$p\text{ value} = 0,002$

$r = 0,391$

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari jumlah 58 orang, responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 51 orang (87,9%) dengan kategori sikap baik berjumlah 50 orang (86,2%) dan kategori sikap kurang baik 1 orang (1,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (12,1%) dengan kategori sikap baik sebanyak 5 orang (8,6%) dan kategori sikap kurang baik sebanyak 2 orang (3,4%). Dari hasil pengelolaan data dari uji statistik dengan *rank spearman* di peroleh nilai *p value* $0,002 < 0,05$ dengan nilai $r = 0,391$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus.

Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus

Tingkat pengetahuan perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebanyak 51 orang (87,9%) termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner indikator sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) bahwa sebagian besar responden telah mengetahui sampai mengevaluasi tentang apa itu keselamatan pasien (*patient safety*). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Hasil tersebut juga didukung dengan umur responden yang rata-rata >35 tahun (53,4%) dan masa kerja yang rata-rata >5 tahun (53,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2014) dengan judul penelitian tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan sikap mendukung penerapan program keselamatan pasien di RSUD Banjarbaru didapatkan hasil bahwa ada hubungan pelatihan tentang keselamatan pasien dengan sikap mendukung program keselamatan pasien. Hal ini diartikan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pelatihan perawat.

Sedangkan dari 58 responden yang bekerja di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus, pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien 7 orang (12,1%) menunjukkan kategori kurang baik. Dari hasil pengamatan peneliti rata-rata responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tingkat pendidikannya adalah DIII Keperawatan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan mendapatkan informasi yang semakin banyak, sebaliknya jika seseorang berpendidikan rendah maka informasi yang didapatkan semakin sedikit (Budiman, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumarni (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang terhadap pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Hal tersebut dapat di katakan bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus

Hasil Penelitian sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dari 58 responden sebagian besar yaitu 55 orang (94,8%) menunjukkan dalam kategori sikap baik. Sedangkan 3 orang (5,2%) menunjukkan dalam kategori sikap kurang baik. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu terhadap suatu objek. Sikap dikatakan sebagai fungsi dari manusia seperti persepsi, motivasi dan berfikir yang seperti menunjukkan hubungan-hubungan perilaku. Sikap baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tertinggi (Rumbewas, 2009 dalam Bawelle, 2013).

Sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%). Kebanyakan responden telah memiliki sikap yang baik terhadap pemberian obat. Hasil tersebut didukung oleh karakteristik responden umur responden yang rata-rata >35 tahun (53,4%) dan masa kerja yang rata-rata >5 tahun (53,4%). Umur dan masa kerja sangat berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana dkk (2016) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan *patient safety goal*: identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-Umi Makasar di dapatkan hasil bahwa sebanyak (70,0%) responden memiliki sikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap perawat yang baik merupakan salah satu faktor dalam penerapan *patient safety* di rumah sakit.

Sedangkan sikap perawat di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yang dalam kategori kurang baik 3 orang (5,2%). Hal tersebut juga didukung dengan tingkat pendidikan responden yang kebanyakan masih DIII Keperawatan. Sesuai yang dijelaskan Wawan & Dewi (2010) bahwa pendidikan bisa mempengaruhi sikap seseorang dimana jika semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah nilai sikap yang diperoleh oleh seseorang tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) dengan judul perilaku perawat menerapkan prinsip enam benar pemberian obat mencegah kejadian tidak diharapkan menunjukkan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Artinya seseorang telah berperilaku baik, meskipun pengetahuan dan sikapnya masih kurang baik.

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Dengan Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Lokmono Hadi Kudus

Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan hasil nilai $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Sedangkan kekuatan hubungan menurut tabel di atas ditunjukkan dengan nilai $r = 0,391$.

Hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa dari 58 responden 51 orang (87,9%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang keselamatan pasien (*patient safety*), dengan kategori 50 orang (86,2%) mempunyai sikap baik terhadap pemberian obat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perawat mengetahui tentang keselamatan pasien (*patient safety*), maka akan menimbulkan sikap yang baik terhadap pemberian obat. Suatu sikap yang baik membutuhkan pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari hasil yang tidak diinginkan, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan (Bawelle, 2013).

Sedangkan dari pengetahuan dan sikap perawat yang dominan baik, dari 58 responden masih ada 7 orang (12,1%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang keselamatan pasien (*patient safety*). Dari 7 orang (12,1%) tersebut 5 orang (8,6%) tersebut mempunyai sikap yang baik terhadap pemberian obat. Pengetahuan yang kurang baik serta sikap yang baik bisa dikarenakan karena responden masih ada yang belum mengikuti pelatihan keselamatan pasien (*patient safety*) yang dimana perkembangan ilmu pengetahuannya pun juga ikut kurang, selain itu pengetahuan perawat hanya diperoleh dari institusi pendidikan dan pengalaman pribadi selama bekerja. Sedangkan pada sikap yang baik bisa dilihat dari rata-rata umur perawat yang berumur 34-45 tahun dimana faktor umur tersebut menentukan sikap seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja akan semakin matang (Muliana, 2016). Respon positif sikap mendukung keselamatan pasien (*patient safety*) menunjukkan perawat menerima ide dan pelaksanaan program patient safety di Rumah Sakit. Sikap merupakan reaksi atau respon emosional seseorang terhadap stimulus atau objek diluarnya, respon emosional ini lebih bersifat penilaian dan dapat dilanjutkan dengan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu stimulus kegiatan. (Prasetyo, E., & Wahyuningsih, S., 2014)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2014) dengan judul hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan sikap mendukung penerapan program keselamatan pasien di RSUD Banjarbaru didapatkan hasil ada hubungan positif signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap mendukung penerapan program $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Sedangkan penelitian Wahyuni (2015) dengan judul perilaku perawat menerapkan prinsip enam benar pemberian obat mencegah kejadian tidak diharapkan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang rendah antara pengetahuan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat dan kejadian tidak diharapkan ($\rho\text{ value} = 0,019$ dan $r = 0,299$). Ada hubungan yang kuat antara sikap perawat dalam penerapan enam benar pemberian obat dan kejadian tidak diharapkan ($\rho\text{ value} = 0,000$ dan $r = 0,701$).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap 58 responden tentang pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) sebagian besar pada kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pada kategori kurang baik hanya 7 orang (12,1%).
2. Sikap perawat terhadap pemberian obat sebagian besar pada kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%), dan pada kategori kurang baik hanya 3 orang (5,2%).
3. Ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus Tahun 2017 dengan $p\text{ value} = 0,002$ dengan $r = 0,391$

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, berikut ini diusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori ke dalam kegiatan nyata di lapangan terutama penerapan metode penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) hubungannya dengan sikap perawat dalam pemberian obat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Perlu diadakan kajian yang lebih mendalam tentang keselamatan pasien (*patient safety*) tentang pemberian obat yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap perawat dalam rangka meningkatkan profesionalitas perawat.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya keselamatan pasien (*patient safety*) yang hubungannya dengan pemberian obat.

4. Bagi Perawat

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai tenaga kesehatan serta profesi kesehatan lain untuk lebih memahami dan menerapkan tentang indikator keselamatan pasien (*patient safety*) dan bagaimana cara pemberian obat yang baik dan benar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien (*patient safety*) dengan semua indikator yang mencakup keselamatan pasien serta mengobservasi sikap perawat dalam melakukan tindakan tentang indikator keselamatan pasien dengan sampel penelitian total sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawelle, S. dkk. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan Pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) Di ruang rawat inap rsud liun kendage tahuna*. Diakses pada tanggal 7 Maret 2017.
- Budiman, Riyanto A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Cahyono, A. (2015). *Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan Perawat terhadap pengelolaan keselamatan Pasien di rumah sakit*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2017.
- Darlina, D. (2016). *Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan pasien safety di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah dr. Zaenoe abidin banda aceh*. Di akses pada tanggal 3 Maret 2017.
- Maulana. (2013). *Promosi kesehatan*. EGC: Jakarta .
- Maulina, Andi. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penerapan patient safety goal: identifikasi pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-Umi Makasar*. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Rineka cipta: Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/ MENKES /PER/VIII/2011 *Tentang keselamatan pasien di rumah sakit*. Jakarta.
- Potter, P.A, Perry, A.G., 2007, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep dan praktik*, Jakarta: EGC
- Prasetyo, E., & Wahyuningsih, S. (2014). Pengembangan Model Kebijakan Behaviour Safety Culture dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) CENDEKIA UTAMA*.
- Sumarni, S. dkk. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan*. Jurnal Keperawatan. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017
- Uji Setya. (2015). *Hubungan karakteristik perawat dengan pengetahuan tentang triage di unit gawat darurat disalah satu rumah sakit di Semarang*. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017
- Wahyuni. R. (2015). *Perilaku perawat menerapkan prinsip enam benar pemberian obat mencegah kejadian tidak diharapkan*. Diakses pada tanggal 16 Mei 2017
- Wawan , A. & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuhamedika: Yogyakarta.
- WHO. (2011). *WHO Patient safety curriculum guide: multi professional edition*.
- Wulandari dkk. (2014) *Hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan sikap mendukung penerapan program keselamatan pasien di RSUD Banjarbaru*. Diakses pada tanggal 11 Juli 2017

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, ***italic***

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, *font* 11 atau disesuaikan.

Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, *bold* (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “*HEALTH EVENTS FOR ALL*”

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan

kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.